



Seri Pak Ino Berbagi Teknologi

Pertanian Organik

Pangan Sehat, Alam Lestari



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian, Republik Indonesia

2013



PERTANIAN ORGANIK

Pangan Sehat, Alam Lestari



PERTANIAN ORGANIK

Pangan Sehat, Alam Lestari



**IAARD
PRESS**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN, REPUBLIK INDONESIA**

2013



Cetakan: I - 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang

© Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2013

Katalog dalam terbitan

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Pertanian organik: pangan sehat, alam lestari/Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.— Jakarta: IAARD Press, 2013

vi, 50 hlm.: ill.; 23 cm

631.445.1

1. Pertanian Organik

I. Judul

ISBN 978-602-1520-04-8

IAARD Press

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Jalan Ragunan No. 29, Paser Minggu, Jakarta 12540

Telp.: +62 21 7806202, Faks.: +62 21 7800644

Alamat Redaksi:

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122

Telp.: +62 251 8321746, Faks.: +62 251 8326561

e-mail: iaardpress@litbang.deptan.go.id

Kata Pengantar

Buku yang berjudul **Pertanian Organik: Pangan Sehat, Alam Lestari** dipersembahkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada masyarakat sebagai salah satu bahan bacaan dalam rangka menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya pertanian.

Pertanian adalah salah satu pilar bagi kehidupan bangsa, karena dari kegiatan ini masyarakat memperoleh pangan, papan dan penghasilan serta kehidupan yang layak. Pertanian juga menghasilkan udara yang menyebarkan serta menjaga kelestarian sumber daya alam.

Melalui bahan bacaan ini diharapkan masyarakat dapat ditumbuhkan minatnya untuk membaca dan memahami potensi pertanian di sekitarnya, termasuk cara-cara budidaya pertanian organik untuk menghasilkan pangan yang sehat sekaligus melestarikan alam. Selanjutnya diharapkan masyarakat termotivasi untuk mengembangkan usaha pertanian organik guna meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Buku ini juga bermanfaat untuk para penyuluh dalam melaksanakan penyebaran teknologi pertanian.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,



Haryono



DAFTAR ISI

Dampak Negatif Penggunaan Bahan Kimia Berlebihan pada Hasil Pertanian	2
Syarat Pertanian Organik.....	10
• Persiapan Lahan	20
• Persemaian	24
• Perawatan	32
• Pengendalian Hama dan Penyakit	33
• Panen	39
• Pascapanen	41
Bertanam Sayur Organik Skala Rumahan.....	44

Kembali ke alam dan melaksanakan kearifan lokal yang sudah ditinggalkan merupakan cara untuk mengembalikan keseimbangan ekologi dan memperbaiki alam. Sistem pertanian organik merupakan salah satu solusinya. Dengan menggunakan proses yang mendukung kelestarian alam, pertanian organik akan menghasilkan bahan makanan yang mengandung sedikit mungkin racun. Gaya hidup kembali ke alam pun ikut memaksa para penyedia bahan makanan untuk beralih ke sistem pertanian organik.

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, pertanian organik pun dapat menyediakan pangan sehat dan bergizi yang diminta oleh konsumen yang sudah menerapkan gaya hidup sehat kembali ke alam.





Dampak Negatif Penggunaan Bahan Kimia Berlebihan pada **Hasil Pertanian**



Bahan makanan organik dihasilkan dari sistem pertanian organik. Namun, seiring perkembangan teknologi, sistem pertanian di Indonesia pun berubah. Perubahan pola tanam, teknologi bercocok tanam, hingga pembudidayaan varietas tanaman, ternyata tidak hanya memberikan manfaat kepada petani dan konsumen. Dampak negatif terhadap alam dan rantai makanan yang berada di dalamnya pun timbul di kemudian hari. Padahal, perkembangan teknologi pertanian ini sudah mendarah daging di para pelaku pertanian yang lekat dengan bahan kimia dan juga mahal.



Tanpa kita sadari, beragam racun masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang kita konsumsi. Racun-racun tersebut berasal dari pengolahan makanan yang tidak alami, yang dimulai sejak proses penanaman atau pengembangbiakan hingga pengolahan makanan jadi. Penggunaan pupuk kimia, polusi air dan udara, penggunaan bahan makanan kimia, serta rekayasa genetik adalah beberapa contohnya.

Racun-racun tersebut menyebabkan organ-organ tubuh harus berfungsi ekstra untuk menghalau racun keluar dari sistem pencernaan dan peredaran darah. Dalam kondisi normal, tubuh dapat menyingkirkan racun-racun tersebut. Namun, jika semakin lama racun semakin menumpuk, tubuh pun akan bereaksi dan menjadi sakit. Tentu saja hal inilah yang harus kita hindari.





Menurut sistem standardisasi Indonesia, SNI 01 - 6792 - 2002, definisi pertanian organik adalah suatu sistem manajemen produksi yang holistik, yang meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah.



Sistem produksi pangan organik dirancang untuk:

1. mengembangkan keanekaragaman hayati dalam sistem secara keseluruhan.
2. meningkatkan aktivitas biologis tanah.
3. menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang.
4. mendaur ulang limbah yang berasal dari tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke lahan sehingga meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui.
5. Mengendalikan sumber daya yang dapat diperbarui pada sistem pertanian yang dikelola secara lokal.
6. Mempromosikan penggunaan tanah, air, dan udara secara sehat, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan oleh praktik-praktik pertanian.
7. Menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan yang hati-hati untuk menjaga integritas organik dan mutu produk pada seluruh tahapan.
8. Bisa diterapkan pada seluruh lahan yang ada melalui suatu periode konversi, di mana lama waktunya ditentukan oleh faktor spesifik lokasi, seperti sejarah lahan serta jenis tanaman dan hewan yang akan diproduksi.

Mendaur ulang limbah yang berasal dari tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke lahan sehingga meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui adalah salah satu sistem pertanian organik. Lahan sawah setelah dipanen akan menghasilkan jerami yang bisa digunakan sebagai mulsa ataupun pupuk.



Lahan sawah organik yang subur



Pemanfaatan jerami untuk bahan pembuatan pupuk organik



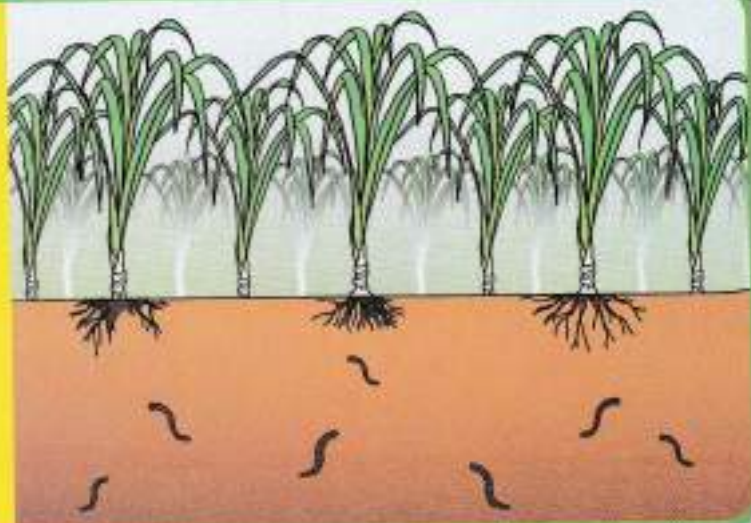
Jerami sebagai limbah padi yang ditanam secara organik



Pemanfaatan jerami sebagai mulsa di lahan pertanian organik



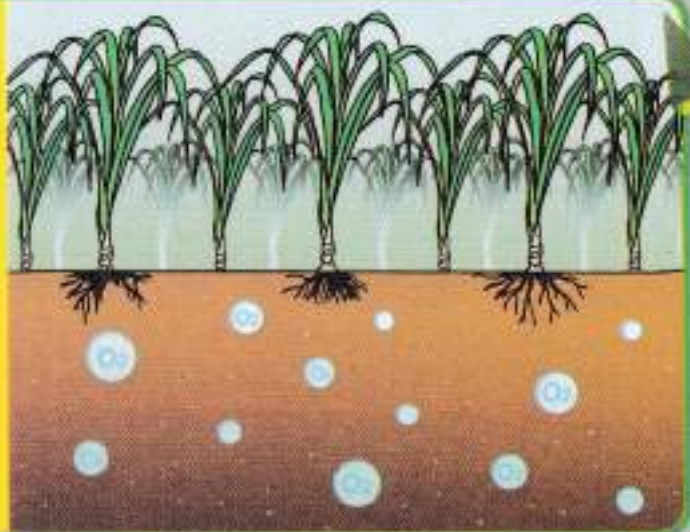
Meningkatkan aktivitas biologis tanah dan menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang juga merupakan apa yang ingin dicapai oleh pertanian organik.





Cacing tanah berperan penting dalam memperbaiki produktivitas tanah. Cacing tanah membuat liang di dalam tanah dan menghancurkan bahan organik. Cacing tanah yang mati pun dapat menjadi sumber makanan mikroorganisme tanah dan unsur hara atau penyubur bagi tanaman.

Tanah pertanian yang baik dan produktif banyak mengandung bahan organik dan jasad hidup. Bahan organik mati akan dihancurkan oleh organisme hidup, seperti cacing, menjadi bahan organik halus dan dapat diserap akar tanaman.



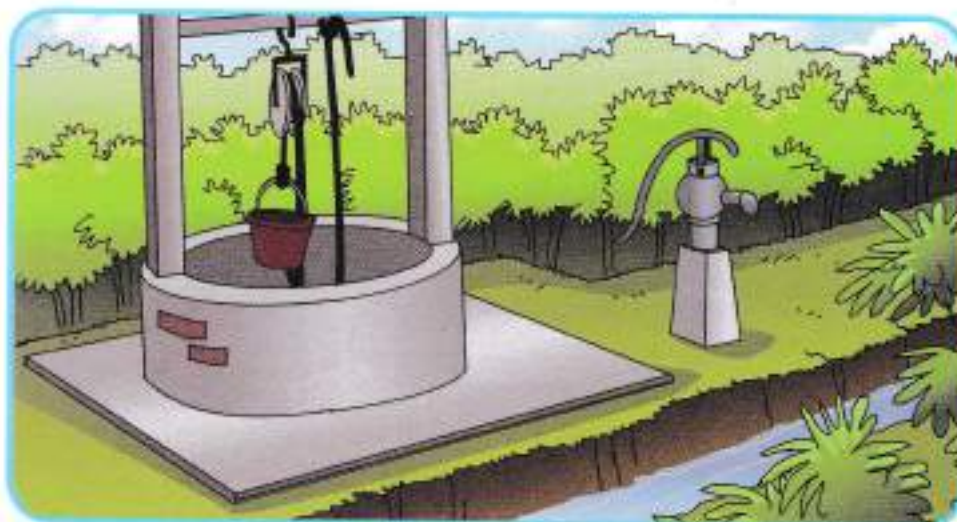
Syarat Pertanian Organik



Pertanian organik menggunakan benih lokal atau benih hibrida yang telah beradaptasi dengan alam sekitar agar tahan dengan iklim lokal dan bukan benih hasil rekayasa genetik. Keuntungan menggunakan benih dari varietas lokal antara lain petani dapat membenihkan secara mandiri dan tidak bergantung pihak luar. Benih yang baik adalah benih yang dapat berkecambah normal, kering, bebas serta tahan hama, dan tidak tercemar.

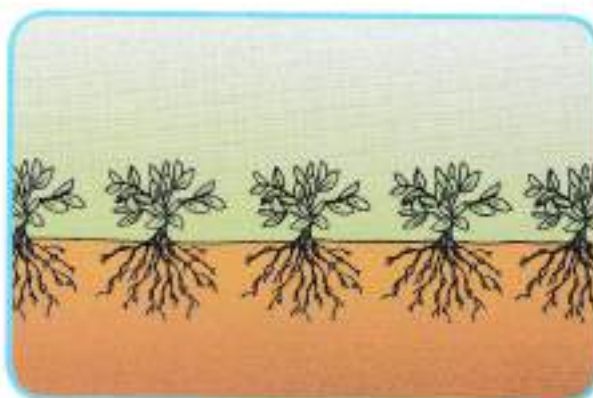


Pertanian organik menghindari penggunaan pupuk buatan (anorganik) dan pestisida kimia sehingga menekan pencemaran udara, tanah, dan air. Pupuk yang diberikan merupakan pupuk hijau atau penyubur yang direkomendasikan.



Pertanian organik mempromosikan penggunaan tanah, air, dan udara secara sehat, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan oleh praktik-praktik pertanian. Penggunaan air tanah yang berada di lahan pertanian organik melalui sumur atau pompa air akan mengurangi kontaminasi pencemar yang mengurangi hasil organik.

Kesuburan dan aktivitas biologis tanah pada pertanian organik harus dijaga atau ditingkatkan dengan penanaman tanaman leguminoceae (kacang-kacangan/ polong-polongan)



atau menanam tanaman yang mempunyai perakaran dalam melalui program rotasi tanaman yang sesuai.

Bintil akar tanaman kacang-kacangan mengandung bakteri *Rhizobium* yang dapat menambat nitrogen dan mengubahnya menjadi protein.



Pengendalian hama, penyakit, dan gulma dilaksanakan dengan mengikuti kaidah berikut.

1. Pemilihan spesies dan varietas yang sesuai
2. Program rotasi tanam yang tepat dan teratur pelaksanaannya
3. Pengolahan tanah secara mekanis dan mengikuti kaidah konservasi tanah
4. Perlindungan terhadap musuh alami hama penyakit dan gulma melalui penyediaan habitat yang cocok, seperti pembuatan pagar hidup (*barrier crop*) dan tempat sarang serta zona penyangga ekologi
5. Keragaman ekosistem pada satu lahan
6. Pemberian musuh alami tanaman
7. Pemberian biodinamik dari *stone meal*, kotoran ternak atau tanaman
8. Penggunaan mulsa
9. Pengendalian hama secara mekanis, seperti penggunaan perangkap, penghalang, cahaya, dan suara
10. Penggunaan sterilisasi uap bila rotasi yang sesuai untuk memperbaharui tanah tidak dapat dilakukan

Pertanian organik yang selaras dengan alam, menghayati dan menghargai prinsip-prinsip yang ada di alam telah menghidupi makhluk berjuta tahun lamanya. Sering kali, pertanian organik disebut sebagai antiteknologi. Namun, banyak manfaat yang diberikan oleh sistem pertanian organik dan berikut ini beberapa di antaranya.

1. Tanaman yang dihasilkan bebas dari residu atau sisa-sisa pestisida dan bahan kimia lainnya yang disebabkan oleh aktivitas pemupukan.
2. Tanaman yang dihasilkan lebih sehat dan segar.
3. Tanaman yang dibudidayakan secara organik mampu menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

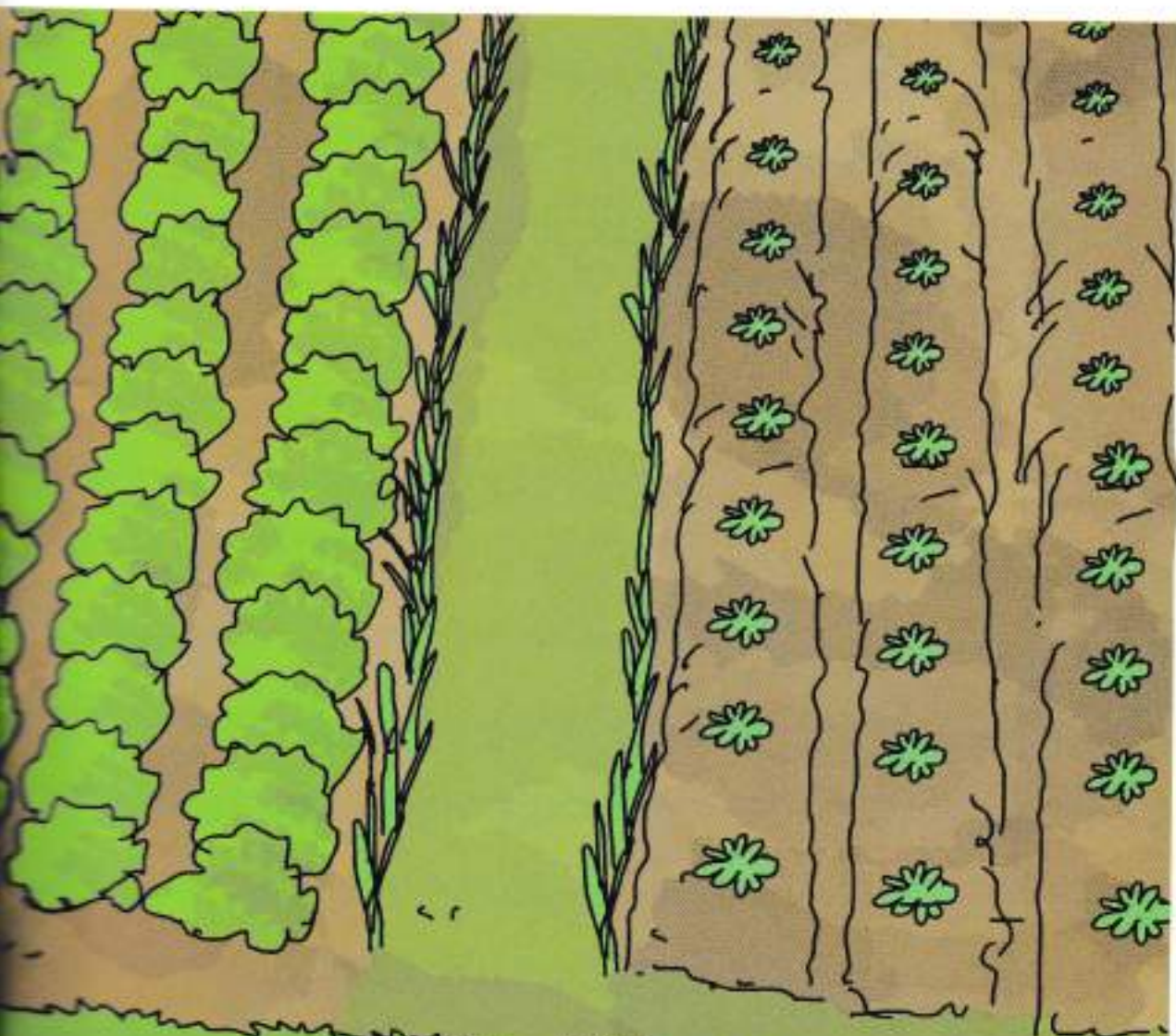




Penanaman secara organik banyak menggunakan sistem polikultur karena memiliki banyak kelebihan. Pola tanam polikultur menggunakan lebih dari satu jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama. Dengan pemilihan tanaman yang

tepat, sistem polikultur dapat memberikan keuntungan sebagai berikut.

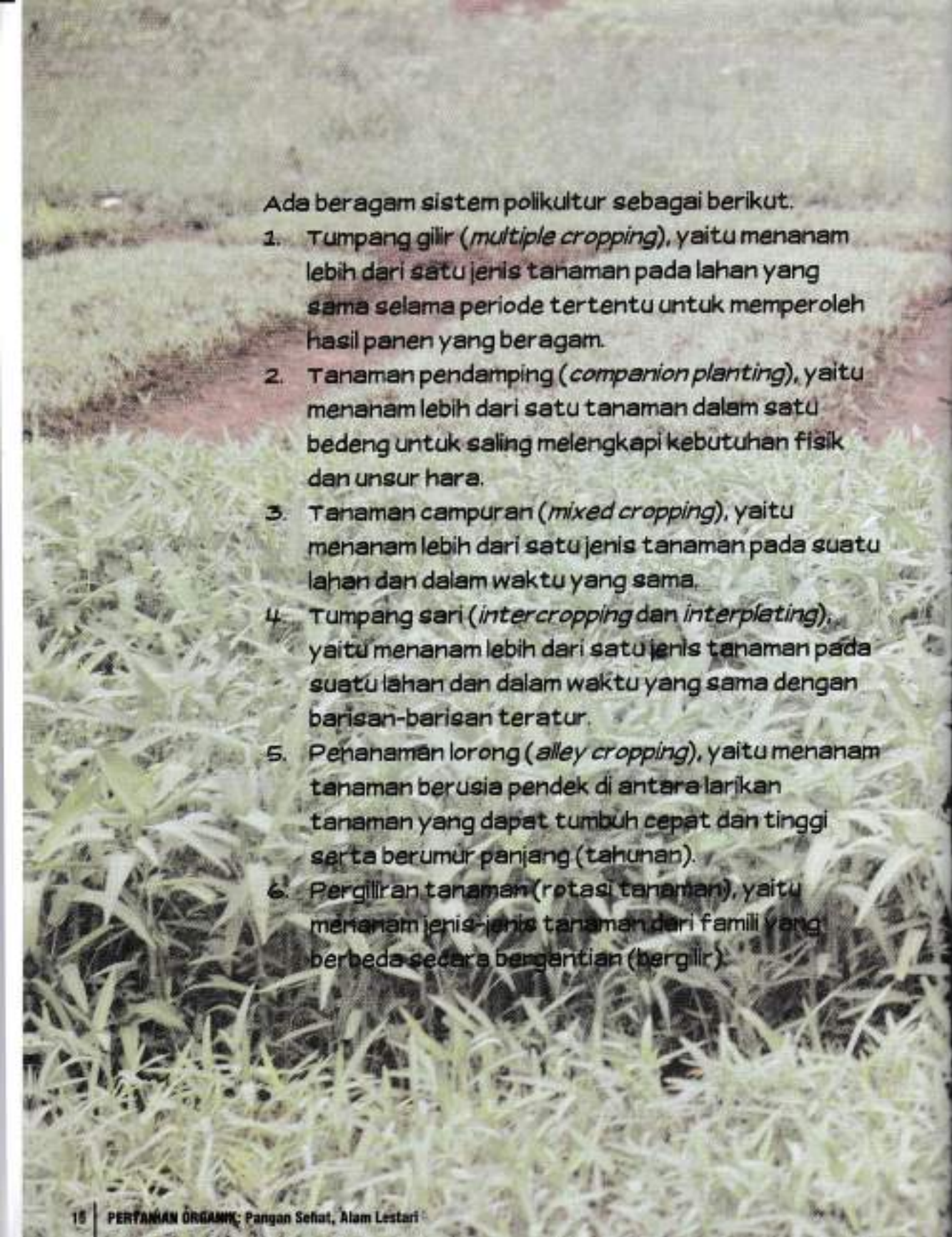
1. Mengurangi hama dan penyakit tanaman karena tanaman yang satu dapat mengurangi hama tanaman yang lain, contoh bawang daun dan kol.



Menambah kesuburan tanah karena dengan menanam tanaman kacang-kacangan, kandungan unsur nitrogen akan bertambah dan perbedaan perakaran dangkal dan dalam menghindari persaingan tanaman

dalam memperoleh unsur hara.

3. Memperoleh hasil panen yang beragam.
4. Memutus siklus hidup hama atau penyakit dengan rotasi tanaman.



Ada beragam sistem polikultur sebagai berikut.

1. Tumpang gilir (*multiple cropping*), yaitu menanam lebih dari satu jenis tanaman pada lahan yang sama selama periode tertentu untuk memperoleh hasil panen yang beragam.
2. Tanaman pendamping (*companion planting*), yaitu menanam lebih dari satu tanaman dalam satu bedeng untuk saling melengkapi kebutuhan fisik dan unsur hara.
3. Tanaman campuran (*mixed cropping*), yaitu menanam lebih dari satu jenis tanaman pada suatu lahan dan dalam waktu yang sama.
4. Tumpang sari (*intercropping* dan *interplanting*), yaitu menanam lebih dari satu jenis tanaman pada suatu lahan dan dalam waktu yang sama dengan barisan-barisan teratur.
5. Penanaman lorong (*alley cropping*), yaitu menanam tanaman berusia pendek di antara larikan tanaman yang dapat tumbuh cepat dan tinggi serta berumur panjang (tahunan).
6. Pergiliran tanaman (rotasi tanaman), yaitu menanam jenis-jenis tanaman dari famili yang berbeda secara bergantian (bergilir).



Tanaman campuran
cabai, kubis, dan daun bawang



Tumpang sari antara kubis dan
daun bawang



Penanaman lorong
cabai pepaya dan kacang



Tumpang gilir

Pedoman memilih jenis tanaman dalam sistem polikultur.

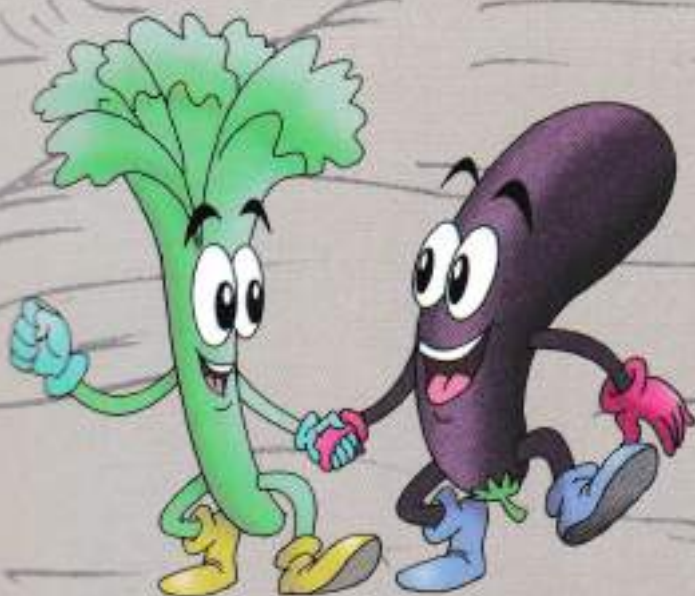
1. Sosok tanaman dan kebutuhan sinar matahari. Tanaman bunga dan buah membutuhkan sinar matahari, sedangkan yang menghasilkan daun masih dapat tumbuh dengan cahaya sedikit. Jadi, buncis dan seledri dapat ditanam bersamaan.



2. Kebutuhan unsur hara, yaitu tanaman yang memerlukan unsur hara nitrogen lebih banyak, tanaman yang memerlukan unsur hara lebih sedikit daripada kalium, dan tanaman penghasil nitrogen atau tanaman yang dapat mengikat nitrogen dari udara dengan bantuan bakteri *Rhizobium*. Jadi, bayam, bawang merah, dan kacang tanah bisa ditanam bersamaan.



- 3 Sistem perakaran. Sistem ini penting untuk menentukan jarak tanam dan memilih jenis tanaman sehingga selada dan terung dapat ditanam bersamaan.



Persiapan Lahan

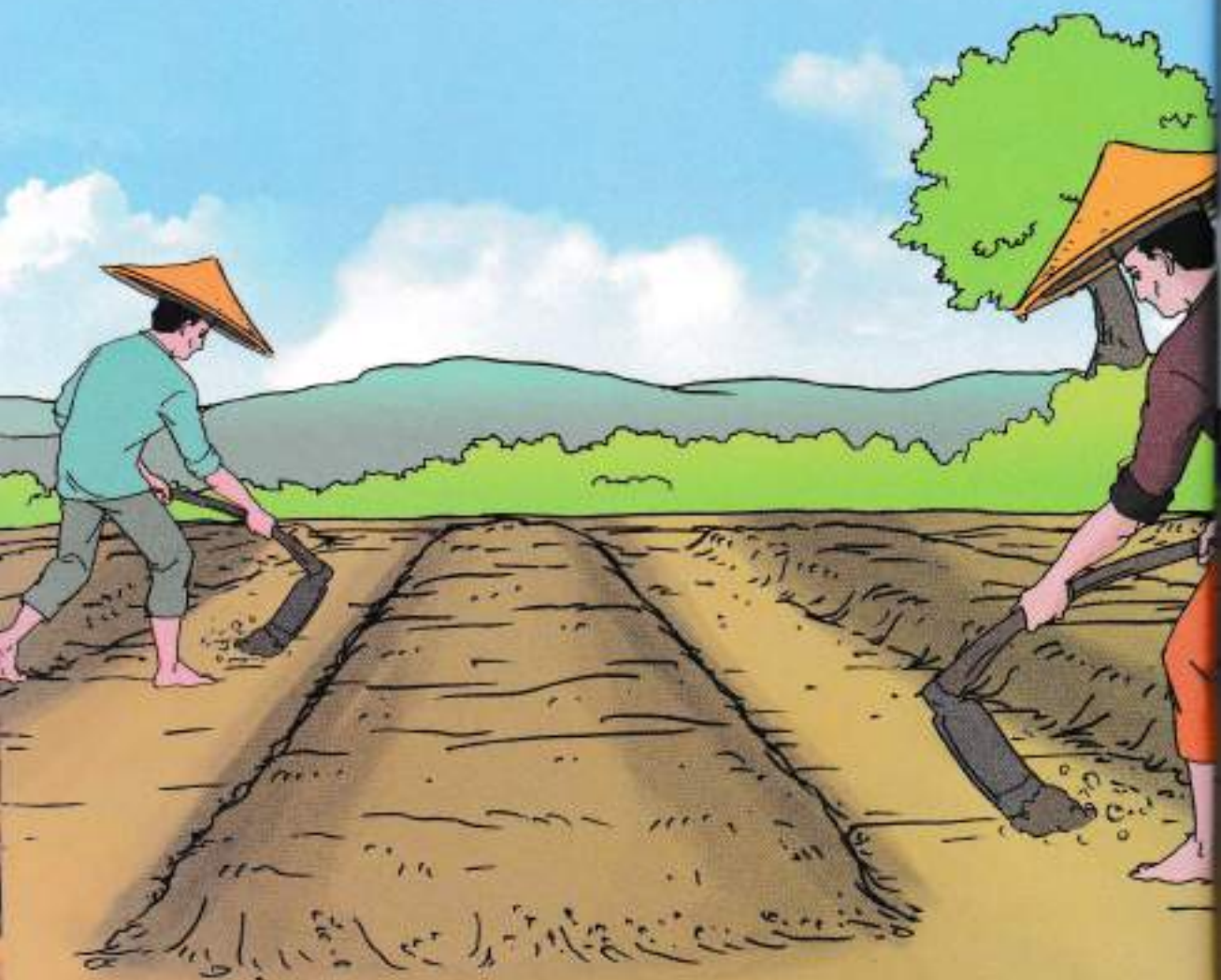
Lahan yang digunakan untuk produksi sedapat mungkin dijaga kestabilannya tanpa harus mengacaukannya, dengan berpedoman pada metode sedikit olah tanah (*minimum tillage*). Metode pengolahan ini dilakukan dengan membersihkan tanah dari gulma. Herbisida disemprotkan ke gulma yang tumbuh. Herbisida yang digunakan harus layak lingkungan, penyemprotannya pun harus tepat dosis dan tepat waktu.

Lahan yang sudah dibersihkan dari sisa tanaman, perlu digemburkan dengan membalikkan tanah, baik dengan cangkul atau bajak hingga kedalaman 30--40 cm. Pembalikan tanah akan bermanfaat sebagai berikut.

1. Terjadi pertukaran udara di dalam tanah.
2. Adanya oksigen akan menyebabkan jasad renik aerob dapat berkembang baik.
3. Air mudah meresap.
4. Akar tanaman akan mudah menembus tanah.
5. Bibit penyakit, hama, dan gulma akan mati karena terkena sinar matahari, terkenan cangkul, atau terinjak.
6. Mengurangi penguapan air tanah saat musim kemarau.



Setelah dibajak atau dicangkul, pada tanah kering, buat bedengan dengan ketinggian 20--30 cm. Pada tanah sawah, buat bedengan dengan ukuran tinggi 50--60 cm, lebar 90--100 cm, dan panjang 5--10 m. Jarak antarbedengan sekitar 40 cm. Pada lahan miring, bedengan dibuat tegak lurus dengan kemiringan lahan untuk mengurangi erosi.





Taburkan dolomit atau jika memungkinkan siram dengan air *septic tank*, air kompos, atau air limbah ternak. Setelah didiamkan, tabur dan campur tanah bedengan dengan pupuk kompos atau pupuk kandang sekitar 10-20 ton/hektare.

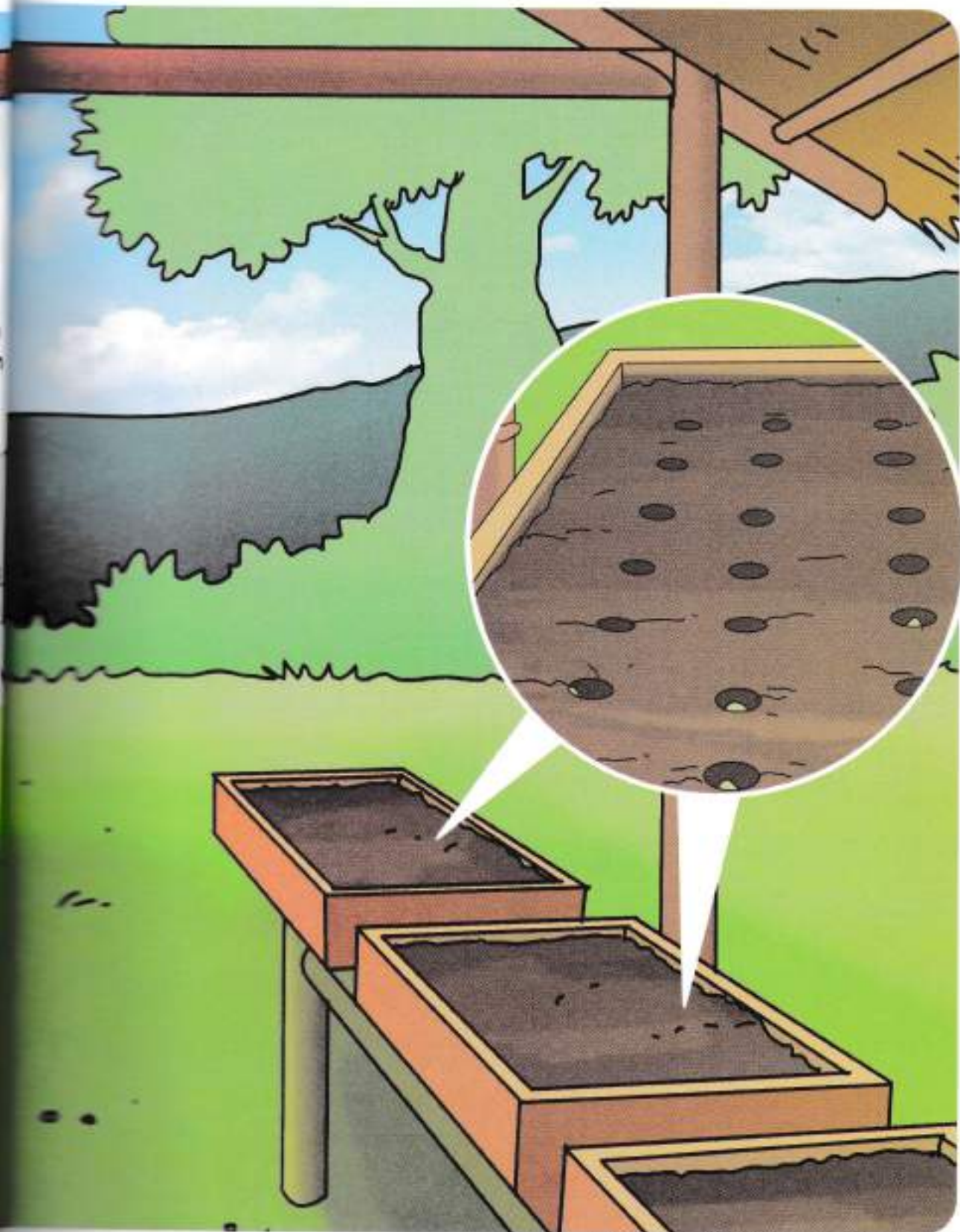


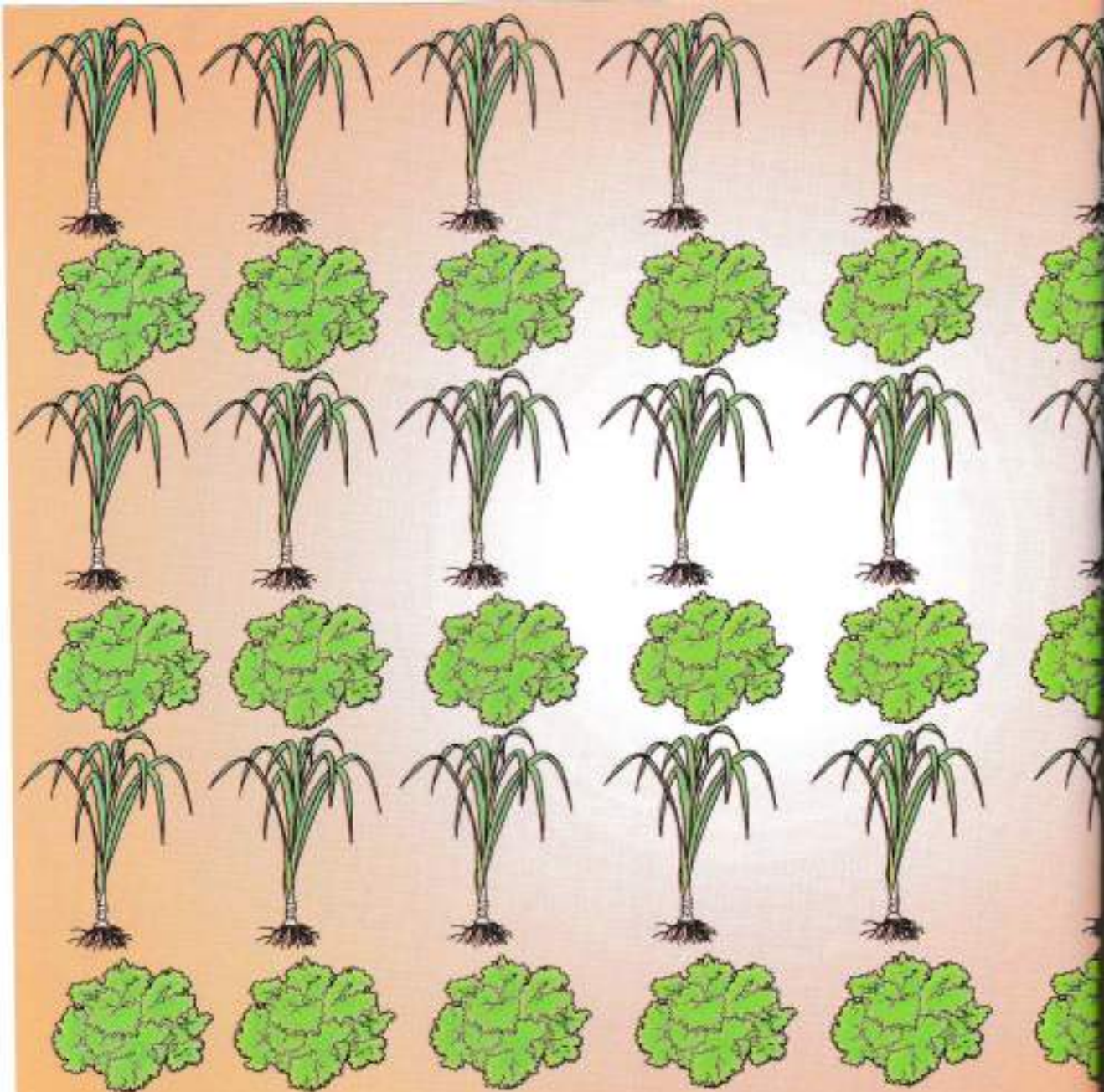
An illustration showing a seedbed setup. In the foreground, there are three rectangular wooden boxes filled with dark soil, arranged in a row. They are situated under a thatched roof structure. The background shows a green field and a blue sky with clouds. A vertical wooden post supports the roof.

Persemaian

wadah persemaian bisa berupa kotak kayu, plastik, semen, polibag, ataupun kantung dari daun pisang dan daun kelapa. Persemaian juga dapat dilakukan di lahan dengan bedeng terpisah. Berikan atap agar bibit terhindar hujan dan terik matahari.

Media semai adalah campuran tanah dengan pupuk organik. Setelah media siap, buat lubang tanam dengan jarak 1--4 cm. Isi setiap lubang dengan 1--3 biji. Untuk selada, cukup 1--3 biji dengan lama persemaian sekitar 3 minggu.





Setelah waktu persemaian selesai, pindahkan bibit ke lahan. Siapkan lubang yang dalamnya sesuai dengan panjang akar atau besarnya media semai. Buat lubang sesuai dengan jarak yang telah ditentukan.



Ambil bibit di persemaian dengan perlahan menggunakan solet (bambu diruncingkan) agar akar tidak terputus.



Jika persemaian menggunakan kantung, ambil bibit dan medianya. Jika menggunakan daun, tanam bibit dengan wadahnya.

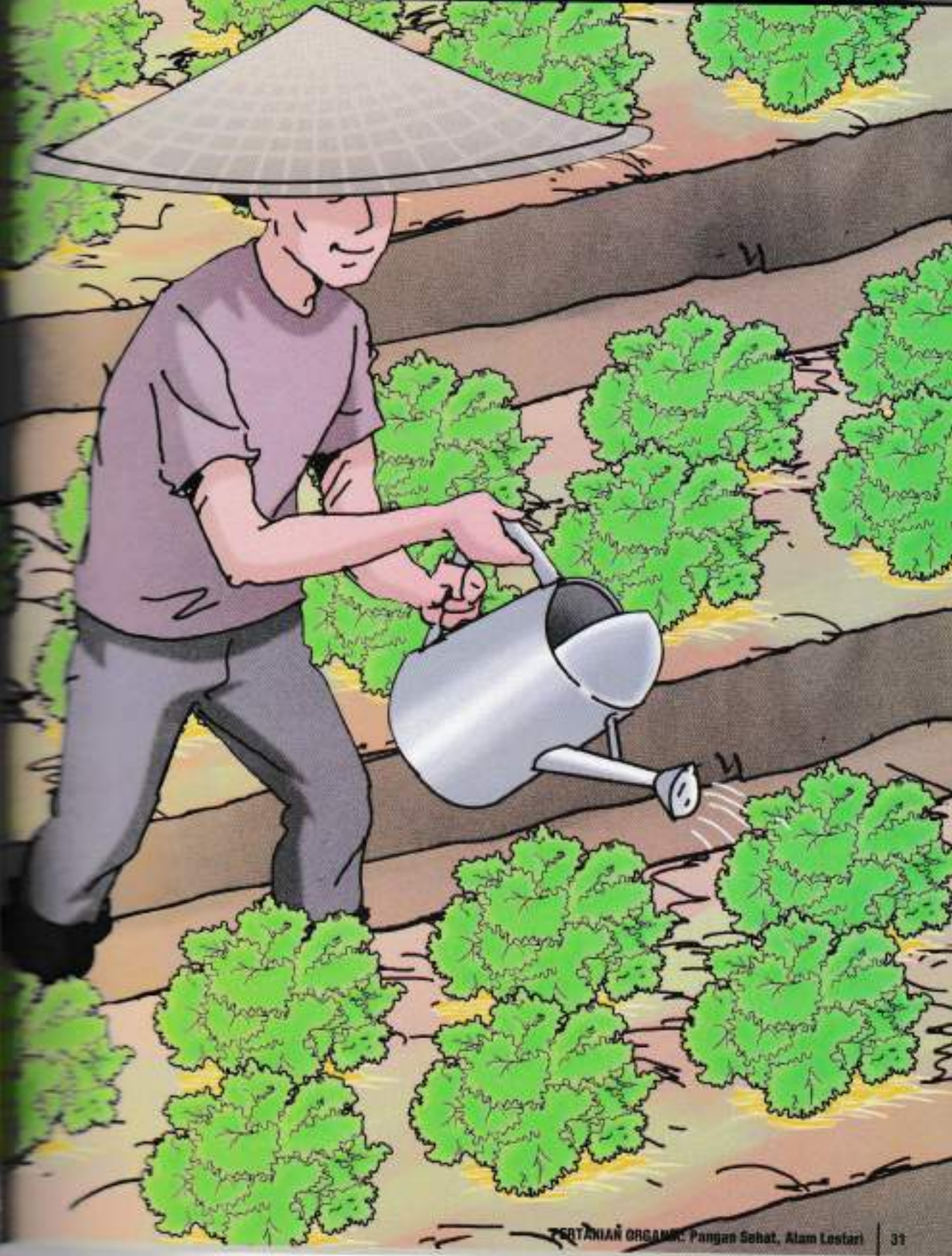


Setelah bibit ditanam, isi lubang dengan tanah halus. Tekan tanah di sekitarnya sampai semai dapat berdiri tegak.

Di sekitar semai, tambahkan mulsa berupa potongan pelepah pisang, jerami, dedaunan, atau rumput untuk mengurangi penguapan dan percikan saat hujan. Jika tidak memakai mulsa, bersihkan daun tanaman dari tanah setelah hujan. Tanah di daun dapat mengganggu fotosintesis dan menjadi perantara bibit penyakit.

Siram semai dengan air bersih. Jika udara panas, sebaiknya tutup semai agar terlindung dari terik matahari dengan jerami atau daun kelapa.





Perawatan

Tanaman perlu dirawat agar tumbuh subur sebagai berikut.

1. Segera siram tanaman jika tanah kering.
2. Siangi tanaman jika terdapat banyak tanaman mati.
3. Lakukan penggemburan dan pembumbunan jika tanah terlihat padat atau akar mulai timbul di permukaan, hati-hati agar tidak merusak akar.
4. Pupuk tanaman dengan air *septic tank* atau air limbah ternak.

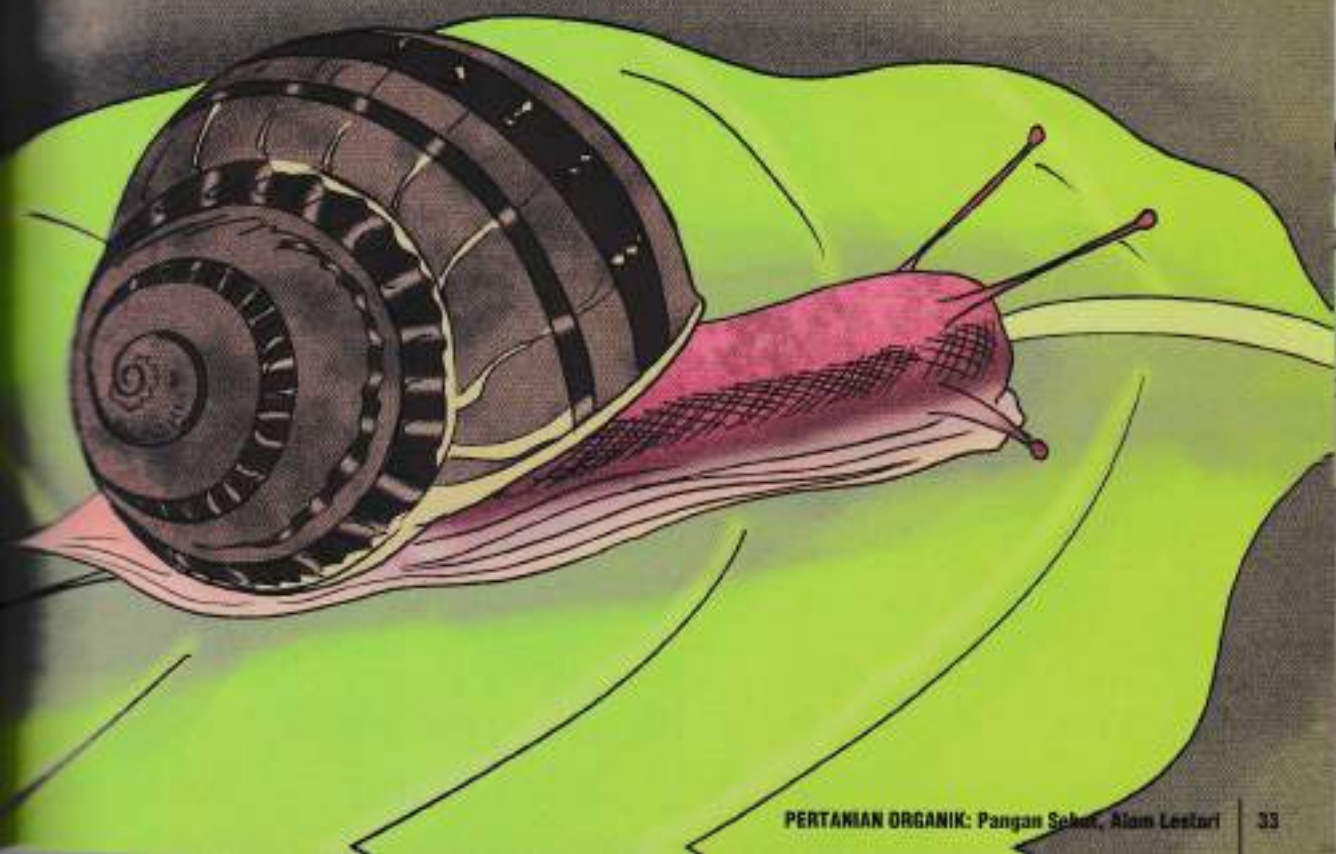


Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman cukup banyak, seperti siput, kutu, ulat tanah, dan penyakit yang disebabkan oleh cendawan, bakteri, dan virus. Oleh karena itu, perlu penanganan agar tanaman tetap sehat.

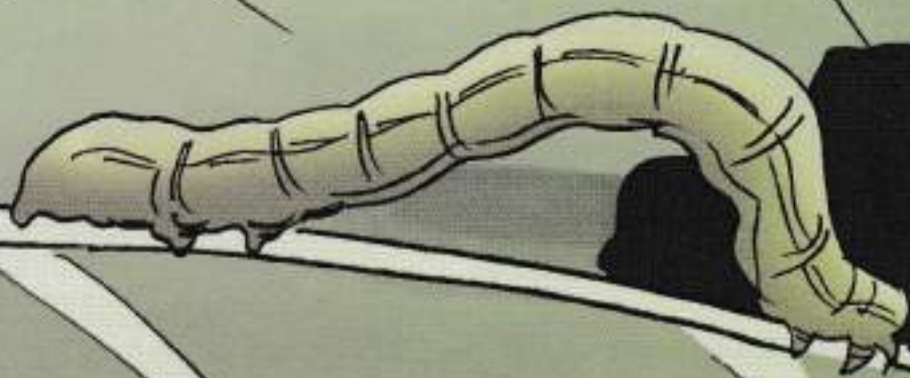
Siput

Siput merupakan salah satu hama yang memakan daun. Untuk mengatasinya, dilakukan secara manual, yaitu dengan diambil dan dimatikan.



Ulat Jengkal (*Plusia orichalcea*)

Serangan ulat jengkal diawali di bagian bawah, kemudian memakan daun-daun muda. Pengendalian ulat jengkal ini dilakukan dengan diambil dan dimatikan.



Kutu Aphid Hijau (*Aphis gossypii* Clover)

Serangan kutu aphid hijau menyebabkan daun menjadi kuning, rapuh, dan tanaman menjadi kerdil. Kotorannya dapat mengundang semut dan jamur sehingga daun menjadi hitam. Pengendalian kutu dilakukan dengan cara pijat kutu hingga mati, gunakan mulsa yang memantulkan sinar untuk mengusir kutu, atau lepaskan kumbang macan yang merupakan predator kutu.





Ada beberapa penyakit tanaman yang disebabkan cendawan, bakteri, dan virus. Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Cabut tanaman
2. Kumpulkan sisa tanaman yang sakit dan bakar
3. Bersihkan gulma
4. Cangkul tanah dan biarkan beberapa hari agar terpapar sinar matahari
5. Buat drainase yang baik agar air tidak tergenang
6. Pilih bibit yang baik dan tahan penyakit
7. Rotasikan tanaman dengan waktu yang agak lama agar penyebab penyakit hilang
8. Setelah membersihkan tanaman yang terkena hama dan penyakit, bersihkan tangan jika akan melanjutkan pemeriksaan ke tanaman yang lain.





Panen

Masa panen setiap tanaman berbeda. Sebagai contoh, masa panen selada bergantung varietasnya, yaitu sekitar 30 -- 80 hari sejak benih disebar. Waktu panen selada krop lebih lama dari selada daun karena menunggu hingga daun padat dan keras. Panen dilakukan saat tidak hujan atau berkabut karena jika daun basah, daun akan menjadi rapuh, mudah rusak, dan mudah terinfeksi penyakit. Cara panen tanaman selada ada dua cara, yaitu dicabut bersama akar atau dipotong pada pangkal daun.



A colorful illustration of a waterfall cascading over a rocky ledge. In the foreground, there are several heads of green lettuce. A black pipe is visible at the top of the waterfall, from which the water is flowing. The background shows a blue sky with white clouds.

Pascapanen

Setelah dipanen, kumpulan selada di tempat yang sejuk dan bersih. Kemudian, cuci selada dengan air bersih yang mengalir, bisa menggunakan pompa air atau aliran air yang tidak terkontaminasi oleh lahan yang nonorganik.

Gunting akar selada jika memang panen dilakukan dengan cara dicabut. Gunting atau cabut daun yang rusak, luka, atau sakit agar kualitas selada terjaga.

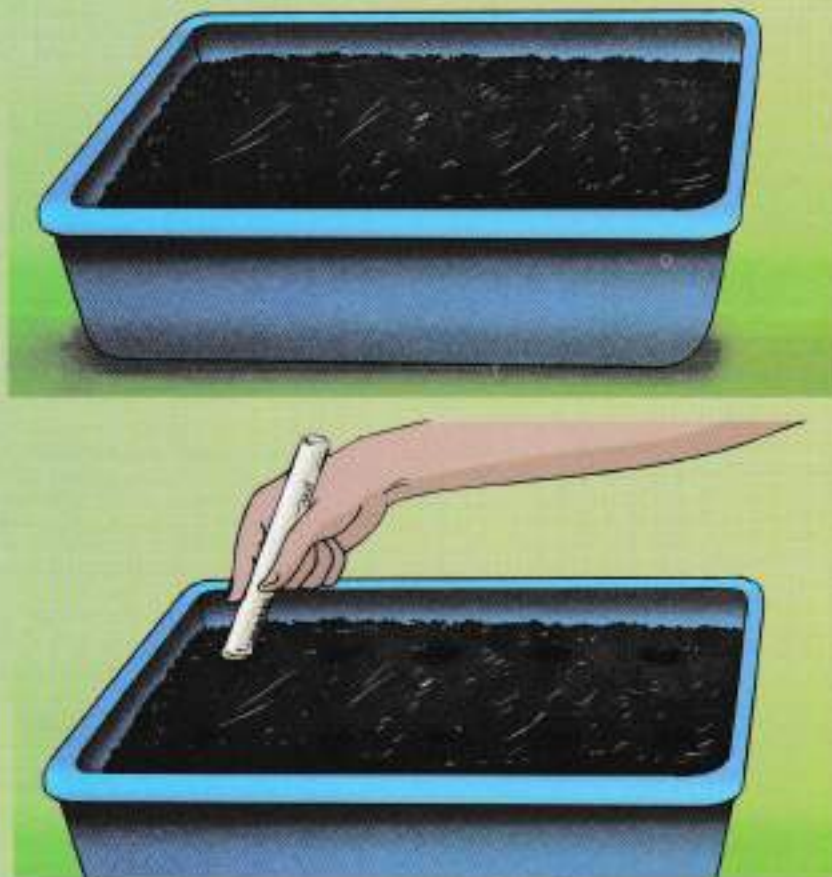




Tiriskan selada yang sudah dicuci di atas para-para atau digantungkan di bambu jika panen tidak terlalu banyak. Sambil digantung, lakukan pemilihan untuk menentukan pasar dari tanaman yang dipanen. Pilih yang berkualitas baik dan sehat.

Lakukan pemilihan berdasarkan besar, berat, dan diameter. Pasar swalayan biasanya hanya menerima selada yang dikemas dengan baik.

Bertanam Sayur Organik Skala Rumahan



Menanam sayuran organik di lahan sempit juga dapat dilakukan. Berikut ini cara-caranya.

1. Siapkan tempat atau wadah penanaman berupa kotak kayu, pot, polibag, ember plastik, baskom, kaleng bekas dengan tinggi sekitar 20 cm.
2. Pastikan bagian bawah terdapat lubang untuk mengalirkan kelebihan air sehingga air tidak tergenang.
3. Media tanam yang digunakan berupa campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1 : 1 sampai 1 : 3. Sisakan sekitar 1 cm dari pinggir wadah.



4. Buat lubang dengan jarak 1--3 cm. Masukkan bibit dan tutup kembali dengan tanah.



5. Siram media tanam persemaian yang sudah selesai ditutup. Lama persemaian bergantung pada jenis tanaman. Selada memerlukan waktu hingga 2--3 minggu, tomat 2 minggu, dan cabai 3 minggu.

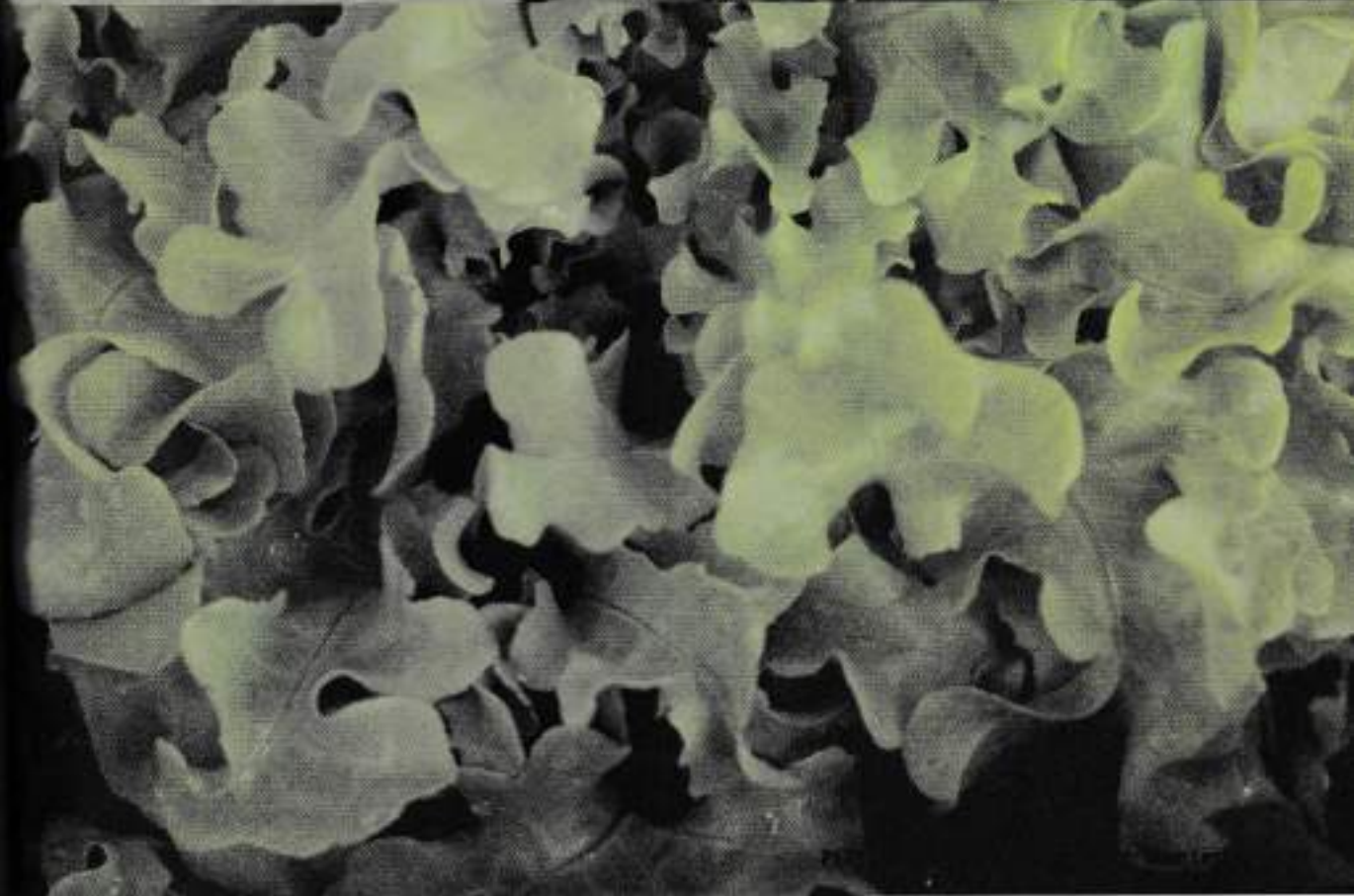


6. Setelah masa persemaian selesai, jika tanaman ditanam di polibag, keluarkan tanaman dan medianya dari polibag. Pindahkan semai dan media ke dalam polibag/tempat baru yang sudah disiapkan.





7. Jika semai ditanam di wadah, ambil semai secara hati-hati jangan sampai akar terputus dengan alat bantu.
8. Siapkan lubang tanam berbentuk kerucut dengan cara menusukkan solet (bambu yang diruncingkan) ke media sambil diputar. Tanamkan semai ke lubang, tambahkan media di sekitar hingga padat sehingga semai dapat berdiri. Siram media.



Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122 – Indonesia

Telepon: +62251 8321746, Faksimile: +62251 8326561

E-mail: pustaka@litbang.deptan.go.id

Homepage: <http://pustaka.litbang.deptan.go.id>





Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**

Jalan Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122 – Indonesia

Telepon: +62251 8321746, Faksimile: +62251 8326561

E-mail: pustaka@litbang.deptan.go.id

Homepage: <http://pustaka.litbang.deptan.go.id>





Pertanian Organik

Pangan Sehat, Alam Lestari

Indonesia, negara tropis dengan curah hujan dan sinar matahari hampir sepanjang tahun, sangat ideal untuk pertanian. Sejak dulu, Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris. Kearifan lokal dalam sistem pertanian sangat dijunjung tinggi dengan memperhatikan kelestarian alam. Pengaturan musim dan pola tanam serta penggunaan tanaman sebagai penghalau hama sangat memperhatikan keseimbangan alam.

Namun, seiring perkembangan teknologi, sistem pertanian di Indonesia pun berubah. Perubahan pola tanam, teknologi bercocok tanam, hingga pembudidayaan varietas tanaman, ternyata tidak hanya memberikan manfaat kepada petani dan konsumen. Dampak negatif terhadap alam dan rantai makanan yang berada di dalamnya pun timbul di kemudian hari.

Kembali ke alam dan melaksanakan kearifan lokal yang sudah ditinggalkan merupakan cara untuk mengembalikan keseimbangan ekologi dan memperbaiki alam. Sistem pertanian organik merupakan salah satu solusinya. Dengan menggunakan proses yang mendukung kelestarian alam, pertanian organik akan menghasilkan makanan yang lebih sehat seiring dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan alam.

Perpustakaan Pusat Standardisasi Industri
Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pertanian Organik Pa...



00000001488



ISBN 978-602-1520-04-8



IAARD
PRESS



Rendy Haefflin dan Rengganingsih, Pertanian
Allegria, No. 25 Pasar Minggu, Jakarta 12540
Telp. +62 21 7800347, Faks. +62 21 7800644